

PENGEMBANGAN DESA WISATA TANAMAN OBAT DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN

Hariadi Darmawan, Zuhdi Ma'sum, dan Akhirul Aminulloh

Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jalan Telaga Warna Blok C, Tlogomas, Malang

Email. hariadi_darmawan@yahoo.com

***Abstract:** The purpose of this is to support the activities IBW Local Government Pacitan District in terms of democratic economic development prioritizing agro-industrial sector of medicinal plants. Therefore, IBW team Tribhuwana Tungadewi University and National Institute of Technology in Malang proposed program IBW Tourism Village in the district of Medicinal Plants Nawangan, Pacitan. The final target of the program is the tourist village of medicinal plants by the development of integrated and sustainable agricultural systems are based on self-reliance and environmentally sound. Implementation of the program's first year IBW tourist village in the district of medicinal plants Nawangan Pacitan district is focused on the activities of "on-farm" and pewacanaan tourist village. That is, the focus of the program is directed to engineering cultivation of medicinal plants in the location-based organic farm aims to introduce fundamentally organic cultivation of medicinal plants. The conclusion of the implementation IBW tourist village of medicinal plants in the district Nawangan Pacitan, namely: (1) People in the location IBW tourist village of medicinal plants in the district Nawangan Pacitan, namely the village of Ferns New and Ngromo that are the focus of empowerment this program begin applying cultivation drug organically and conducting business in a simple processing of medicinal plants; (2) The medicinal plant processing business simply needs to be developed with the appropriate technology tools are planned for the next stage.*

Keywords: tourist village, medicinal plants, kec Nawangan, the production of processed products.

Abstrak: Tujuan kegiatan I_bW ini adalah menunjang Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam hal pengembangan ekonomi kerakyatan yang memprioritaskan pada sector agroindustri tanaman obat. Oleh karena itu, Tim I_bW Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Institut Teknologi Nasional Malang mengusulkan program I_bW Desa Wisata Tanaman Obat di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Sasaran akhir dari program ini adalah desa wisata tanaman obat dengan pengembangan sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan yang berbasis kemandirian dan berwawasan lingkungan. Pelaksanaan tahun pertama program I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ini difokuskan pada kegiatan "on farm" dan pewacanaan desa wisata. Artinya, fokus program diarahkan untuk rekayasa budidaya tanaman obat di lokasi berbasis pertanian organik yang bertujuan mengenalkan secara mendasar budidaya tanaman obat organik. Kesimpulan dari pelaksanaan I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ini, yaitu : (1) Masyarakat di lokasi I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan, yaitu desa Pakis Baru dan Ngromo yang menjadi fokus pemberdayaan program ini mulai mengaplikasikan budidaya tanaman obat secara organik dan melaksanakan usaha pengolahan tanaman obat secara sederhana; (2) Usaha pengolahan tanaman obat secara sederhana tersebut perlu dikembangkan dengan adanya alat teknologi tepat guna yang direncanakan dilaksanakan pada tahapan berikutnya.

Kata kunci : desa wisata, tanaman obat, kec nawangan, produksi produk olahan.

PENDAHULUAN

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Perencanaan strategis tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen serta pemanfaatan teknologi informasi.

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focused management*). Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Rumusan strategi menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana pemerintah daerah menciptakan nilai tambah (*added value*) bagi stakeholder pembangunan daerah. Disini penting untuk mendapatkan parameter utama yang menunjukkan bagaimana strategi tersebut menciptakan nilai (*strategy objective*). Melalui parameter tersebut, dapat dikenali indikasi keberhasilan atau kegagalan suatu strategi sekaligus untuk menciptakan budaya “berpikir strategis” dalam menjamin bahwa transformasi menuju pengelolaan pembangunan daerah yang lebih baik, transparan, akuntabel dan berkomitmen terhadap kinerja; strategi harus dikendalikan dan di evaluasi (*learning process*).

Strategi pembangunan jangka menengah Kabupaten Pacitan Tahun 2011–2016, salah satunya yaitu : Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.

Pengembangan ekonomi kerakyatan merupakan basis utama dalam pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Pacitan sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor informal yang ditandai dengan banyaknya jumlah UMKM yaitu sebesar 11.126. Pengembangan ekonomi kerakyatan juga diharapkan mampu menciptakan peluang pasar regional, nasional maupun internasional bagi produk-produk unggulan UMKM di Kabupaten Pacitan. Strategi pengembangan ekonomi kerakyatan untuk mencapai sasaran-sasaran sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pusat ekonomi unggulan daerah;
- 2) Ketersediaan pangan daerah;
- 3) Lembaga UMKM dan koperasi sehat dan berdaya saing; dan
- 4) Pemasaran komoditas daerah.

Sasaran strategi pengembangan ekonomi kerakyatan tersebut dapat dicapai berdasarkan indikator target kinerja. Untuk mencapai indikator target kinerja visi dan misi pada sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka strategi menjadi sarana untuk mendapatkan gambaran tentang program prioritas. Guna mendapatkan "sekumpulan" program prioritas yang inheren disetiap strategi, dibutuhkan kebijakan umum. Perumusan kebijakan umum bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara strategi yang telah disusun dengan arah kebijakan yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah. Berdasarkan strategi dan arah kebijakan, maka kebijakan umum Kabupaten Pacitan salah satunya adalah : Kebijakan Umum untuk Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan. Kebijakan umum untuk mendukung tercapainya strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengembangan ekonomi unggulan daerah;
- 2) Pengembangan kawasan ekonomi unggulan;
- 3) Peningkatan produksi dan ketersediaan pangan secara berkelanjutan;
- 4) Pengembangan koperasi, industri kecil, dan UKM berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG);
- 5) Pengembangan jaringan distribusi dan pemasaran hasil-hasil produksi.

Program-program prioritas di masing-masing strategi merupakan program pembangunan daerah untuk menggambarkan capaiannya secara langsung terhadap sasaran pembangunan daerah.

Berdasarkan strategi, kebijakan umum dan program prioritas yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam upayanya untuk pengembangan ekonomi kerakyatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan memprioritaskan pada sector agroindustri tanaman obat. Oleh karena itu, Tim I_bW Universitas Tribhuwana Tungadewi dan Institut Teknologi Nasional Malang mengusulkan program I_bW Desa Wisata Tanaman Obat di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan sebagai tawaran Program Pengabdian Masyarakat Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DITLITABMAS) Direktur

Jendral Pendidikan Tinggi (DIRJEN DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

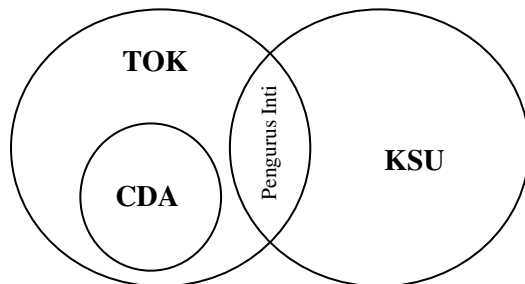
METODE PELAKSANAAN

Deskripsi Draf Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata di Lokasi I_bW adalah sebagai berikut :

1. Pada rintisan pelaksanaan, dilakukan pelatihan terhadap anggota kelompok tani (terpilih dan atau baru dibentuk) untuk dijadikan pendamping (kader penggerak pengembangan) desa wisata berprinsip “*participatory*” dan “*empowering*”.
2. Pendamping desa wisata dalam kelompok tani tersebut sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berprinsip “*people centered*”. Kelompok tani tersebut kemudian berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU) dan merupakan cikal bakal kelembagaan desa wisata yang dilaksanakan.
3. Upaya pengembangan Desa Wisata ini dilakukan dengan metode pendekatan pengembangan klaster, dimulai dengan pembentukan Manajemen Klaster (MK), yang terdiri dari tim pendampingan klaster (tim I_bW dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan) dan ketua KSU.
4. Pada MK kemudian dibentuk 2 (dua) tim, yaitu Tim Pengarah Klaster (TPK) dan Tim Operasional Klaster (TOK). TPK merupakan penjawantahan dari tim pendampingan klaster, sedangkan TOK merupakan tim manajemen operasional klaster
5. TPK, terdiri dari tim I_bW, yang menjalankan fungsi pendampingan terhadap semua elemen klaster agar sesuai dengan arahan klaster dan bersama TOK melakukan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan unit-unit dalam klaster
6. TOK bersifat administrative dan teknis pendampingan untuk kontrol terhadap pelaksanaan KSU dan proses agorindustri yang berlangsung, serta nantinya dilakukan evaluasi dan publikasi bersama dengan TPK sebagai bagian dari proses penguatan klaster
7. Deskripsi tugas TOK adalah : (1) menggali data yang berhubungan dengan klaster; (2) bersama dengan TPK melakukan analisa dan evaluasi terhadap pelaksanaan unit-unit dalam klaster; (3) melakukan pendekatan dan pendampingan segala kegiatan klaster; (4) melakukan publikasi dan komunikasi terhadap segala aktivitas pelaksanaan klaster; (5) melakukan pengawasan dan pengarahan pelaksanaan KSU berkoordinasi dengan Badan Pengawas KSU
8. TPK memilih dan menentukan 2 orang sebagai *Community Development Agent* (CDA), yang masing-masing bertugas : (1) melakukan pendekatan dan pendampingan pengurus KSU dalam mengembangkan KSU melalui penambahan jumlah anggota dan pengembangan usaha produktif KSU; (2) melakukan pendampingan administrasi KSU; (3) melakukan pendekatan dan pendampingan terhadap pelaksanaan *start up* sitem produksi pertanian terpadu
9. Syarat calon CDA :
 1. Lulusan Perguruan Tinggi (D3/S1)
 2. Mau dan mampu bekerja keras
 3. Mau dan mampu bekerja dalam tekanan
 4. Menguasai dasar computer dan kemampuan dasar komunikasi masyarakat
 5. Bersedia focus bekerja dan tinggal di lokasi program selama pelaksanaan program
10. Anggota TOK berjumlah 8 orang, yang terdiri dari : 2 orang anggota CDA dan 6 orang pengurus inti KSU (kecuali ketua) dengan masa bakti 1 tahun yang kemudian dapat dipilih kembali berdasarkan evaluasi kerja dan kinerjanya
11. Pada TOK dibuat kepengurusan, yang terdiri dari :
 1. Ketua (salah 1 dari CDA dan ditunjuk oleh TPK)
 2. Kelompok Kerja Data & Humas (POKJA A)
 3. Kelompok Kerja Kelembagaan Agroindustri Tanaman Obat (POKJA B)

4. Kelompok Kerja Desa Wisata (POKJA C)

12. Pada pelaksanaannya, setiap POKJA diisi oleh 2 orang dan dipilih salah satu diantaranya sebagai Koordinator. Koordinator POKJA bersifat koordinator administrasi dan komunikasi serta tidak berwenang mengambil keputusan tanpa didasari oleh hasil kesepakatan bersama dalam POKJA-nya
13. Pada pelaksanaannya, TOK merupakan roda penggerak utama dari KSU untuk mengarahkan dan menjangkau pengembangan KSU, yang bisa dideskripsikan dalam gambar berikut :



14. Anggota POKJA TOK yang masuk sebagai pengurus KSU mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pengurus dan atau anggota KSU lainnya
15. POKJA A (Data & Humas) TOK mempunyai tujuan dan target untuk menggali data se-obyektif dan sebanyak mungkin dari semua elemen pendukung klaster, mempublikasikan secara umum segala aktivitas klaster, serta mengorganisasi komunikasi klaster dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi
16. POKJA B (Kelembagaan Agroindustri) TOK mempunyai tujuan dan target untuk merencanakan, mengarahkan, melaksanakan dan melakukan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program KSU yang sesuai dengan arahan klaster
17. POKJA C (Desa Wisata) TOK mempunyai tujuan dan target untuk merencanakan, mengarahkan, melaksanakan dan melakukan monitoring serta evaluasi pelaksanaan system dan program desa wisata sesuai dengan arahan klaster

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahun pertama program I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ini difokuskan dengan kegiatan “on farm”. Artinya, fokus program diarahkan untuk rekayasa budidaya tanaman obat di lokasi berbasis pertanian organik yang bertujuan mengenalkan secara mendasar budidaya tanaman obat organik. Pertanian organik dipilih sebagai metode pendekatan rekayasa budidaya tanaman obat, mengingat prinsip dasar pertanian organik yang ramah lingkungan sehingga secara tidak langsung dapat melestarikan kearifan lokal masyarakat Indonesia yang bersahabat dengan lingkungan. Selain itu, metode pendekatan ini dipilih juga untuk mendukung pemerintah dalam program revitalisasi pertanian Indonesia melalui sistem pertanian berkelanjutan. Penetapan metode pendekatan ini juga merupakan hasil kesepakatan antara tim dengan pemerintah kabupaten Pacitan, khususnya dengan pemerintah desa lokasi sasaran. Berdasarkan pertimbangan pemerintah desa lokasi sasaran, juga diinisiasi dalam program ini untuk dikenalkan dengan pengolahan produk tanaman obat secara sederhana dan wawasan industri kecil masyarakat. Kedua tema ini sebenarnya menjadi fokus di tahun kedua, namun dengan pertimbangan dari pemerintah desa di lokasi sasaran, program ini diinisiasikan mulai tahun pertama ini.

Fokus di tahun pertama ini ternyata mendapat respon yang baik oleh masyarakat di lokasi sasaran, mengingat budidaya tanaman organik untuk tanaman obat belum pernah dijadikan tema

pendampingan dan pelatihan sebelumnya. Fokus program yang diarahkan ke rekayasa budidaya tanaman obat berbasis pertanian organik ini diimplementasikan kedalam pelaksanaan 2 program, yaitu survey lokasi dan persiapan desain lanskap yang dilaksanakan tanggal 7 – 9 Maret 2015 dan Pelatihan 1 bertemakan pengenalan pola budidaya pertanian organik, yang dilaksanakan pada tanggal 21 – 22 Maret 2015 bertempat di balai desa Pakis Baru. Survey lokasi dilakukan untuk memetakan lahan pertanian tanaman obat milik masyarakat di lokasi dan memetakan lanskap untuk tujuan desain desa wisata. Pada pelatihan 1 dikenalkan tentang : wawasan pertanian organik, teknik budidaya pertanian organik untuk tanaman obat, serta pengenalan pupuk dan pestisida organik. Tindaklanjut implementasi 2 program ini adalah hibah mesin chopper-crusher. Mesin chopper-crusher ini merupakan modifikasi dari 2 mesin, yaitu chopper dan crusher yang bertujuan multifungsi untuk perajangan tanaman dan bahan dasar pupuk organik.

Program di tahun pertama ini kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Pelatihan 2 bertemakan pengolahan produk tanaman obat secara sederhana yang dilaksanakan tanggal 24 – 26 April 2015. Pada pelatihan 2 ini dikenalkan tentang : wawasan dan potensi bisnis produk olahan tanaman obat, prinsip dasar pengolahan produk tanaman obat, serta pengenalan mesin. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan awal dan mendasar tentang pengolahan produk tanaman obat secara sederhana sebagai keberlanjutan proses rekayasa budidaya tanaman obat secara “on farm”. Selain itu, warga masyarakat di lokasi sasaran sedang mulai giat untuk mengolah produk tanaman obatnya meski secara sederhana dan kebanyakan masih menjadi bahan setengah jadi. Tindaklanjut implementasi program pelatihan 2 ini adalah hibah mesin oven-dryer. Mesin oven-dryer ini digunakan untuk mempercepat penjemuran produk panen tanaman obat.

Program pelatihan 2 ini kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan 3 yang bertemakan pengemasan dan wawasan industri kecil masyarakat, dilaksanakan tanggal 5 – 7 Juni 2015. Pada pelatihan 3 ini dikenalkan tentang : wawasan pasar dan pemasaran produk tanaman obat, bentuk dan teknologi pengemasan produk tanaman obat, serta dasar industri pengolahan tanaman obat skala kecil. Pada pelatihan ini juga dilakukan diskusi dengan kepala desa Pakis Baru dan Ngromo terkait rencana pengembangan desa wisata. Tindaklanjut implementasi program pelatihan 3 ini adalah hibah timbangan dan mesin jahit zak sebagai alat kemas.

Kelanjutan kegiatan dalam program ini adalah pelaksanaan Pelatihan 4, yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Agustus 2015. Pelaksanaan pelatihan 4 ini difokuskan pada utilisasi alat sederhana untuk industri kecil pengolahan tanaman obat. Pada pelatihan ini diserahkan beberapa alat yang sudah direncanakan. Pada pelatihan 4 ini dikenalkan tentang : beberapa alat yang diserahkan, penggunaan dan perawatannya. Pada pelatihan 4 ini juga dilakukan diskusi terkait kesiapan dan orientasi masyarakat di lokasi sasaran terkait dengan revitalisasi Monumen Jendral Sudirman sebagai obyek wisata sejarah yang sedang dilaksanakan pemerintah. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat di lokasi sasaran siap untuk mengembangkan pariwisata di wilayahnya sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraannya. Hasil diskusi ini diharapkan semakin memperkuat perencanaan program desa wisata melalui program I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.

Perencanaan program desa wisata melalui program I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan di tahun pertama ini difokuskan pada kegiatan “on farm” dan pewacanaan desa wisata. Hal ini perlu dilakukan untuk menyiapkan masyarakat di lokasi sasaran terhadap rencana pemerintah untuk merevitalisasi Monumen Jendral Sudirman sebagai obyek wisata sejarah. Monumen Jendral Sudirman yang berada di tengah-tengah lokasi masyarakat sasaran merupakan potensi wisata yang masih terkubur. Hal ini salah satu penyebabnya adalah masih terkendalanya alih fungsi dan kepemilikan tanah di area monumen Jendral Sudirman. Namun, pada tahun 2015 ini sudah mulai terselesaikan dengan rencana pembelian tanah di area monumen oleh pemerintah untuk dialihfungsikan sebagai area wisata, yang berjalan secara bertahap mulai tahun 2015 sampai dengan 2016. Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan bersama dengan Pemerintah Pusat mengalokasikan dana dari APBD dan

APBN untuk penyelesaian alih fungsi dan kepemilikan tanah di area monumen Jendral Sudirman. Oleh karenanya, kesiapan masyarakat dalam revitalisasi Monumen Jendral Sudirman sebagai obyek wisata sejarah diperlukan untuk menunjang hal tersebut. Salah satu yang harus dipersiapkan untuk masyarakat di lokasi sasaran adalah mengangkat potensi desa sebagai produk khas wisata yang menunjang program revitalisasi Monumen Jendral Sudirman sebagai obyek wisata sejarah oleh pemerintah.

Potensi desa yang perlu diangkat salah satunya adalah tanaman obat yang bisa diolah menjadi beragam varian produk yang bisa dijual langsung ke konsumen ataupun kepada industri jamu dan obat-obatan. Oleh karenanya fokus di tahun kedua adalah set up desa wisata berbasis potensi desa dengan kekhususan pengolahan tanaman obat sebagai produk unggulan. Pada tahun kedua nantinya disepakati untuk melanjutkan pola hubungan dengan pemerintah daerah kabupaten Pacitan berupa kerjasama pendampingan masyarakat dan dukungan kebijakan sebagaimana yang sudah berjalan pada tahun pertama.

Pemberdayaan dan Responsi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang pendekatannya dalam program I_bW ini dilakukan dengan metode pelaksanaan pelatihan dengan mengkombinasikan *Participatory Learning Action* (PLA) dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peran *Community Development Agent* (CDA) sebagai persona inisiator pemberdayaan masyarakat. Pendekatan melalui sosio kultural dan transfer IPTEK dikombinasikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan tersebut kemudian diukur dan terukur melalui penyebaran kuisioner sebelum dan setelah pelatihan untuk mengetahui tingkat responsi dan adopsi transfer IPTEK yang dilakukan. Tingkat responsi juga diidentifikasi dari peran serta masyarakat sasaran dalam metode pendekatan PLA dan FGD yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di lokasi sasaran cukup responsif terhadap kegiatan ini dan memiliki antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini mengingat tanaman obat merupakan pola kehidupan ekonomi masyarakat sehari-hari dan mereka butuh penyegaran informasi dan IPTEK untuk mengembangkan usahanya.

Adopsi dan Adaptasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Tingkat adopsi dan adaptasi IPTEK pada masyarakat sasaran terukur dari hasil kuisioner yang dikerjakan sebelum dan sesudah pelatihan oleh masyarakat sasaran, khususnya pada tema aplikasi IPTEK. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa tingkat adopsi IPTEK masyarakat sasaran cukup baik, meskipun rata-rata hanya lulusan SD, namun “kehausan” mereka akan inovasi IPTEK cukup tinggi yang terekspresikan dari mayoritas nilai kuisioner setelah pelatihan lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan.

Adaptasi IPTEK masyarakat sasaran yang terukur dari pemanfaatan alat teknologi tepat guna yang didistribusikan kepada masyarakat sasaran teridentifikasi cukup baik. Hal ini terekam dari komunikasi yang dilaksanakan oleh tim terhadap kelompok pengguna di lokasi sasaran. Dari hasil rekaman informasi dari komunikasi yang terjalin dapat diketahui bahwa alat teknologi tepat guna tersebut digunakan oleh masyarakat secara rutin dengan perawatan yang baik. Bahkan, ada tuntutan untuk menambah kelengkapan alat yang lain dan itu akan dimasukkan kedalam rencana tahapan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil yang dicapai dan pembahasan tersebut, melandasi kesimpulan dari pelaksanaan I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ini, yaitu :

1. Masyarakat di lokasi I_bW desa wisata tanaman obat di kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan, yaitu desa Pakis Baru dan Ngromo yang menjadi fokus pemberdayaan program ini mulai

mengaplikasikan budidaya tanaman obat secara organik dan melaksanakan usaha pengolahan tanaman obat secara sederhana

2. Usaha pengolahan tanaman obat secara sederhana tersebut perlu dikembangkan dengan adanya alat teknologi tepat guna yang direncanakan dilaksanakan pada tahapan berikutnya

Saran

Kesimpulan diatas menjadi dasar penyusunan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan alat teknologi tepat guna untuk mengembangkan budidaya tanaman obat organik dan pengolahan tanaman obat secara sederhana
2. Perlunya desain lanskap budidaya tanaman obat yang mengedepankan estetika sebagai fokus pelaksanaan pengembangan desa wisata tanaman obat dalam 2 tahun kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2011. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Tahun 2011 – 2016 : Terwujudnya Masyarakat Pacitan yang Sejahtera. Pemerintah Kabupaten Pacitan
- Hasan, E.S. 2001. Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul. www.Depdiknas.Go.id
- Mardikanto, T., Prof.Dr.Ir., dan Poerwoko S., Dr.Ir.H.MSi. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sumarno. 2000. Dasar Perencanaan Pengembangan Wilayah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pertanian : Model Dan Metode. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang